

## Probelamatika Kepala Sekolah Dalam Supervisi Konseling

Peni Okto Randi<sup>1</sup>, Neviyarni S<sup>2</sup>, Riska Ahmad<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Akademi Refraksi Optisi YLPTK Padang

<sup>2</sup> Universitas Negeri Padang, Padang

<sup>3</sup> Universitas Negeri Padang, Padang

Corresponding Author : [penioktorandi.aropadang@gmail.com](mailto:penioktorandi.aropadang@gmail.com)

### ABSTRACT

Kepala Sekolah adalah pimpinan tertinggi di sekolah. Pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan kemajuan sekolah. Oleh karena itu dalam pendidikan modern kepemimpinan kepala sekolah merupakan jabatan strategis dalam mencapai tujuan pendidikan. Keberhasilan penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah tidak lepas dari peran berbagai pihak di sekolah. Selain guru pembimbing atau konselor sebagai pelaksana utama penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah, diperlukan juga keterlibatan kepala sekolah, guru mata pelajaran, dan wali kelas

### Kata Kunci

*Kepala Sekolah, Supervisi Konseling*

## PENDAHULUAN

Program Bimbingan dan Konseling di sekolah tidak terlepas dari dukungan personalia yang ada di sekolah, khususnya Kepala Sekolah. Ada beberapa Ketentuan tentang Kepala Sekolah yaitu Permendiknas No 28 Tahun 2010 pada pasal 1 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah/madrasah pada poin nomor tiga menjelaskan bahwa pendidikan dan pelatihan calon kepala sekolah/madrasah adalah suatu tahapan dalam proses penyiapan calon kepala sekolah/madrasah melalui pemberian pengalaman pembelajaran teoretik maupun praktik tentang kompetensi kepala sekolah/madrasah yang diakhiri dengan penilaian sesuai standar nasional. Selanjutnya pada Bab 2 pasal 2 menjelaskan persyaratan seorang kepala sekolah, yang mana persyaratan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Guru dapat diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah/madrasah apabila memenuhi persyaratan umum dan persyaratan khusus.
2. Persyaratan umum sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) meliputi :
  - a. beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
  - b. Memiliki kualifikasi akademik paling rendah sarjana (S1) atau diploma empat (D-IV) kependidikan atau nonkependidikan perguruan tinggi yang terakreditasi.
  - c. Berusia setinggi-tingginya 56 (lima puluh enam) tahun pada waktu pengangkatan pertama sebagai kepala sekolah/madrasah.
  - d. Sehat jasmani dan rohani berdasarkan surat keterangan dari dokter Pemerintah.

- e. Tidak pernah dikenakan hukuman disiplin sedang dan/atau berat sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- f. Memiliki sertifikat pendidik.
- g. Pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun menurut jenis dan jenjang sekolah/madrasah masing-masing, kecuali di taman kanak-kanak/raudhatul athfal/taman kanak-kanak luar biasa (TK/RA/TKLB) memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun di TK/RA/TKLB.
- h. Memiliki golongan ruang serendah-rendahnya III/c bagi guru pegawai negeri sipil (PNS) dan bagi guru bukan PNS disetarakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang dibuktikan dengan SK inpasing.
- i. Memperoleh nilai amat baik untuk unsur kesetiaan dan nilai baik untuk unsur penilaian lainnya sebagai guru dalam daftar penilaian prestasi pegawai (DP3) bagi PNS atau penilaian sejenis DP3 bagi bukan PNS dalam 2 tahun terakhir.
- j. Memperoleh nilai baik untuk penilaian kinerja guru dalam 2 tahun terakhir.
- k. Memperoleh nilai baik untuk penilaian kinerja guru dalam 2 (dua) tahun terakhir

Beberapa ketentuan tentang kepala sekolah dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling. Kepala sekolah mengelola sarana dan prasarana sekolah dalam rangka pendayagunaan secara optimal, berdasarkan Permendiknas No. 24 Tahun 2007 tentang Standar sarana dan prasarana disebutkan mengenai fasilitas yang diperlukan dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling. Oleh sebab itu kepala sekolah sebagai pimpinan pada satuan pendidikan seharusnya memperjuangkan atau menyediakan fasilitas tersebut. Kepala sekolah mengelola keuangan sekolah sesuai dengan prinsip pengolaan yang akuntabel, transparan dan efisien, kegiatan Bimbingan dan Konseling merupakan pelayanan yang juga membutuhkan biaya, seperti pengadaan instrumen hingga peralatan-peralatan teknik yang diperlukan dalam pelayanan bimbingan dan konseling.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian ini menggunakan studi literatur tentang kepala sekolah dan perannya dalam supervise konseling.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Secara timologi kepala sekolah adalah guru yang memimpin sekolah. Secara terminology kepala sekolah dapat diartikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Kepala Sekolah adalah pimpinan tertinggi di sekolah. Pola kepemimpinananya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan

kemajuan sekolah. Oleh karena itu dalam pendidikan modern kepemimpinan kepala sekolah merupakan jabatan strategis dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam kurikulum 2004, secara tegas dikemukakan bahwa sekolah berkewajiban memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa menyangkut tentang pribadi, social, belajar, dan karir. Dengan adanya kata "kewajiban", maka setiap sekolah harus menyelenggarakan bimbingan dan konseling. Keberhasilan penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah tidak lepas dari peran berbagai pihak di sekolah. Selain guru pembimbing atau konselor sebagai pelaksana utama penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah, diperlukan juga keterlibatan kepala sekolah, guru mata pelajaran, dan wali kelas (Istiqomah, Ekosiswoyo, & Pramono, 2019).

Adapun tugas kepala sekoloah, tidak terlepas dari fungsi kepala sekolah, adapun menurut E. Mulyasa (2007:), kepala sekolah mempunyai 7 fungsi utama, yaitu:

- a. Kepala sekolah sebagai Educator (Pendidik)
  - 1) Mampu membimbing guru
  - 2) Mampu membimbing karyawan
  - 3) Mampu membimbing siswa
  - 4) Mampu mengembangkan staf
  - 5) Mampu belajar mengikuti perkembangan IPTEK
  - 6) Mampu memberikan contoh mengajar yang baik.
- b. Kepala sekolah sebagai Manajer
  - 1) Kemampuan menyusun program sekolah
  - 2) Kemampuan menyusun organisasi kepegawaian di sekolah
  - 3) Kemampuan menggerakkan sraf (guru dn karyawan)
  - 4) Kemampuan mengoptimalkan sumber daya sekolah
- c. Kepala sekolah sebagai Administrator
  - 1) Kemampuan mengelola administrasi sekolah (KBM/BK)
  - 2) Kemampuan mengelola administrasi Kesiswaan
  - 3) Kemampuan mengelola administrasi ketenagaan
  - 4) Kemampuan mengelola adminisrasi keuangan
  - 5) Kemampuan mengelola administrasi sarana/Prasarana
  - 6) Kemampuan mengelola administrasi
- d. Kepala sekolah sebagai Supervisor
  - 1) Kemampuan menyusun program supervisi pendidikan
  - 2) Kemampuan melaksanakan suprvisi pendidikan
  - 3) Kemampuan memanfaatkan hasil supervisi

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat

penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran. Sebagaimana disampaikan oleh Sudarwan Danim mengemukakan bahwa menghadapi kurikulum yang berisi perubahan-perubahan yang cukup besar dalam tujuan, isi, metode dan evaluasi pengajarannya, sudah sewajarnya kalau para guru mengharapkan saran dan bimbingan dari kepala sekolah mereka. Dari ungkapan ini, mengandung makna bahwa kepala sekolah harus betul-betul menguasai tentang kurikulum sekolah. Mustahil seorang kepala sekolah dapat memberikan saran dan bimbingan kepada guru, sementara dia sendiri tidak menguasainya dengan baik.

e. Kepala sekolah sebagai Leader (Pemimpin)

- 1) Memiliki kepribadian yang kuat
  - 2) Memahami kondisi guru, karyawan, siswa
  - 3) Memiliki visi dan memahami misi sekolah
  - 4) Mampu mengambil keputusan
- 5) Kemampuan berkomunikasi

Gaya kepemimpinan kepala sekolah seperti apakah yang dapat menumbuhkan kreativitas sekaligus dapat mendorong terhadap peningkatan kompetensi guru? Dalam teori kepemimpinan setidaknya kita mengenal dua gaya kepemimpinan yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia. Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, seorang kepala sekolah dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada. Mulyasa menyebutkan kepemimpinan seseorang sangat berkaitan dengan kepribadian, dan kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin akan tercermin sifat-sifat sebagai berikut : (1) jujur; (2) percaya diri; (3) tanggung jawab; (4) berani mengambil resiko dan keputusan; (5) berjiwa besar; (6) emosi yang stabil, dan (7) teladan.

f. Kepala sekolah sebagai Inovator

- 1) Kemampuan mencari/menemukan gagasan baru untuk pembaharuan sekolah (pendidikan)
- 2) Kemampuan melakukan pembaharuan di sekolah

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai innovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan sekolah, dan mengembangkan model model pembelajaran yang inovatif. Kepala sekolah sebagai inovator akan tercermin dari cara cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional, objektif, pragmatis, keteladanan

g. Kepala sekolah sebagai Motivator

- 1) Kemampuan mengatur lingkungan kerja (fisik)
- 2) Kemampuan mengatur lingkungan kerja non fisik

3) Kemampuan menetapkan prinsip penghargaan/hukuman.

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).

Tugas kepala sekolah adalah:

- a. Mengkoordinir segenap kegiatan yang diprogramkan dan berlangsung di sekolah, sehingga pelayanan pengajaran, latihan, dan BK merupakan suatu kesatuan yang terpadu, harmonis, dan dinamis.
- b. Menyediakan sarana dan pra sarana, tenaga dan berbagai kemudahan bagi terlaksananya pelayanan BK yang efektif dan efisien.
- c. Melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap perencanaan dan pelaksanaan program, penilaian dan upaya tindak lanjut pelayanan BK
- d. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan pelayanan BK di sekolah kepada kanwil/kandep yang menjadi atasannya.

Beberapa tugas penting kepala sekolah dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah adalah:

- a. Mengkoordinasikan seluruh kegiatan pendidikan
- b. Menyediakan dan melengkapi sarana dan pra sarana yang diperlukan dalam kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah
- c. Memberikan kemudahan bagi terlaksananya program bimbingan dan konseling di sekolah
- d. Melakukan supervisi terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling
- e. Menetapkan koordinator guru pembimbing yang bertanggung jawab atas koordinasi pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah berdasarkan kesepakatan bersama guru pembimbing.
- f. Membuat surat tugas guru pembimbing dalam proses bimbingan dan konseling pada setiap awal semester
- g. Menyiapkan surat pernyataan melakukan kegiatan bimbingan dan konseling sebagai bahan usulan angka kredit bagi guru pembimbing. Surat pernyataan ini dilampiri bukti fisik pelaksanaan tugas
- h. Mengadakan kerjasama dengan instansi lain yang terkait dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling
- i. Melaksanakan bimbingan dan konseling terhadap minimal 40 siswa bagi kepala sekolah yang berlatar belakang bimbingan dan konseling (Ahmad, & Saefurrohman, 2020).

Adapun dalam administrasi bimbingan kepala sekolah merupakan petugas utama dalam organisasi dan administrasi program bimbingan. Ia memegang peranan penting dan menentukan, baik sebagai pimpinan sekolah, maupun sebagai anggota dewan bimbingan. Dalam program bimbingan kepala sekolah mempunyai dua fungsi utama:

a) Fungsi dalam organisasi bimbingan

Ia harus mengatur program sekolahnya sedemikian rupa sehingga tersedia waktu untuk pelaksanaan berbagai kegiatan bimbingan. Bagaimana kegiatan-kegiatan bimbingan itu dikorelasikan dengan pekerjaan kelas hendaknya didemonstrasikan kepada para guru pada kesempatan pertemuan-pertemuan khusus dengan guru-guru. Guru khusus yang diserahi tugas khusus sebagai konselor dan merupakan juga anggota Dewan bimbingan lainnya, hendaknya diberi waktu khusus untuk melaksanakan berbagai kegiatan konseling.

b) Fungsi dalam administrasi bimbingan

Kepala sekolah harus mempersiapkan fasilitas-fasilitas dan perlengkapan yang diperlukan seperti mempersiapkan formulir-formulir catatan kumulatif atau daftar pribadi, menyediakan ruangan khusus serta perlengkapannya bagi penyuluh dan mengadakan bahan-bahan lainnya yang diperlukan.

Adapun tanggungjawab kepala sekolah meliputi:

- a. Kepala sekolah harus memimpin guru-guru dalam menambah pengetahuan mereka, terutama mengenai cara-cara memahami tingkah laku murid.
- b. Kepala sekolah memperkenalkan kepada guru-guru cara-cara menolong murid mencapai pertumbuhan dan perkembangannya yang baik. Tanggung jawab ini dapat disalurkan melalui pelaksanaan program penataran di sekolah. Di sini kepala sekolah menjelaskan antara lain berbagai tujuan pendidikan yang fundamental, kebutuhan-kebutuhan pokok murid dan perkembangan jiwanya.
- c. Kepala sekolah memimpin bawahannya dalam merencanakan dan menyelenggarakan administrasi program testing dan dalam mengolah serta mempergunakan hasil-hasilnya. Rencana kepala sekolah ini mencakup penjelasan singkat mengenai arti, tujuan dan pentingnya program, aspek-aspek perkembangan anak atau baka-bakat yang perlu dites atau diukur, cara-cara kerja dalam mengatur testing dan pengolahan serta aplikasi hasil-hasil tes tersebut.
- d. Kepala sekolah mengorganisir Dewan Bimbingan. Pelaksanaan program bimbingan di sekolah akan baik sekali hasilnya dengan membentuk dewan bimbingan di bawah pengawasan kepala sekolah.
- e. Kepala sekolah harus mempersiapkan perlengkapan-perengkapan administrasi lainnya, yang memungkinkan pelaksanaan program bimbingan dapat berlangsung secara efektif. Ia mengusahakan melalui program penataran di sekolah dan usaha-usaha lainnya agar sejumlah guru dapat terlatih sebagai konselor.

Kepala sekolah sebagai penanggung jawab seluruh penyelenggaraan pendidikan di sekolah memegang peranan strategis dalam mengembangkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Sebagai penanggung jawab kegiatan pendidikan secara menyeluruh, khususnya pelayanan bimbingan dan konseling.

Adapun aplikasi ketentuan tentang kepala sekolah adalah:

- a. Memiliki kemampuan dasar sebagai kepala sekolah
- b. Memiliki kualifikasi kepribadian yang bagus

- c. Memiliki pengetahuan dan keterampilan profesional, pelatihan dan pengalaman profesional
- d. Memiliki kompetensi sebagai kepala sekolah.

Kepala sekolah sebagai manajer sekolah mempunyai wewenang dan kewajiban dalam program layanan bimbingan dan konseling terutama dalam hal:

- a. Membuat kebijakan tentang program layanan bimbingan dan konseling agar dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya
- b. Menunjuk guru pembimbing senior sebagai personil yang bertanggung jawab secara operasional untuk membantu kegiatan koordinasi program dan mengatur pembagian tugas di kalangan guru pembimbing serta kerjasama dengan guru mata pelajaran
- c. Mengkoordinasikan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang telah diprogramkan, agar kegiatan layanan ini merupakan suatu kesatuan dengan program sekolah secara keseluruhan
- d. Menyediakan dana dan melengkapi sarana pra sarana pelaksanaan bimbingan dan konseling
- e. Membuat surat tugas pada awal semester untuk pembagian kerja dan mengatur beban tugas bagi guru pembimbing
- f. Memebrikan keterangan/bukti fisik untuk perhitungan angka kredit tentang pelaksanaan tugas dalam setiap akhir semester
- g. Memimpin evaluasi keberhasilan program layanan bimbingan dan konseling sebagai bagian dari program sekolah
- h. Mengadakan kegiatan dan pembinaan pengawasan (supervisi) bagi para staf bimbingan dan para guru
- i. Mengadakan kerjasama dengan instansi/pihak lain di luar sekolah demi terselenggaranya program bimbingan dan konseling
- j. Melaksanakan bimbingan dan konseling terhadap 40 siswa bagi kepala sekolah yang berlatarbelakang pendidikan bimbingan dan konseling.

Adapun masalah kepala sekolah sebagai secara umum antara lain:

1. Kurangnya informasi, kesiapan dan kompetensi sebagai kepala sekolah yang cakap dan terampil (khususnya bagi kepala sekolah pemula). Faktor ini yang sering membuat kurang percaya diri dalam melaksanakan tugas sebagai pimpinan. Upaya pemecahan yang dapat dilakukan melalui seleksi berwenang dengan berdasarkan kriteria dan kualifikasi yang sesuai dengan ketentuan yang ada (standar pendidik dan kependidikan), seperti; minimal mengajar 5 tahun di jenjang pendidikan, lulus tes seleksi (wawancara dan psikotes)
2. Lemahnya manajemen dan supervisi sekolah yang dimiliki oleh kepala sekolah terutama dalam menyusun, melaksanakan dan mengevaluasi program kerja sekolah. Upaya pemecahan yang dapat dilakukan melalui pembinaan, pelatihan dan tutor sebaya sebagai Kepala Sekolah dalam menangani persoalan pengelolaan sekolah yang muncul.

3. Pengetahuan administrasi sekolah yang dikuasai oleh Kepala Sekolah masih kurang. Oleh karena itu perlu didukung oleh tim kerja administrasi yang handal (terampil). Upaya pemecahan yang dapat dilakukan dengan mengadakan sharring ataupun studi banding dengan pihak sekolah lain yang tertib dalam administrasi sekolah, mengikut sertakan guru dan tata usaha untuk mengikuti pelatihan adminitrasi sekolah.
4. Kurang optimalnya proses belajar di sekolah, hal ini terlihat dari hasil belajar yang belum mencapai ketuntasan, tidak bervariasinya penggunaan alat peraga yang ada, pengelolaan kelas dan pendampingan siswa yang bermasalah yang belum tertata dan terkelola dengan baik.. Upaya yang dapat dilakukan melalui supervisi dan monitoring secara rutin, pendampingan ataupun pembinaan guru secara individual dan klasikal perlu dijadwalkan serta dilaksanakan dengan semangat perubahan dalam pencapaian prestasi belajar siswa.
5. Kurangnya pengkajian atau analisa terhadap hasil evaluasi dan proses belajar mengajar di sekolah (data hasil evaluasi belajar dan mengajar belum dikaji dan ditindak lanjuti untuk pengembangan sistem pengembangan mutu). Upaya yang dapat dilakukan melalui kerja sama dengan instansi tertentu seperti biro pendidikan atau perencanaan dan penelitian pendidikan untuk mengadakan pelatihan analisa hasil evaluasi belajar siswa setiap ulangan harian atau semester, peningkatan sistem pengolahan data melalui komputerisasi, pengadaan papan statistik sekolah, rapat pengolahan data, analisa dan pengkajian, rekomendasi hasil analisis dan kajian data.
6. Kurang optimalnya kegiatan ekstrakurikuler (minimnya tenaga pengajar serta alokasi penggunaan ruang secara full time). Upaya yang dapat dilakukan dengan merencanakan program ekstrakurikuler yang benar-benar berdampak pada posisi sekolah atau jenjang pendidikan mendasarkan pada anggaran yang ada, mendatangkan pengajar yang sesuai dan bersertifikat melalui kerja sama dengan pihak lain.
7. Kurang optimalnya peran serta masyarakat (rendahnya tingkat pemahaman masyarakat akan pentingnya pendidikan bagi kemajuan anaknya). Upaya yang dapat dilakukan bekerja sama dengan pihak orang tua siswa melalui komite sekolah untuk bersama membangun kesepahaman dalam rangka meningkatkan prestasi pendidikan siswa melalui pertemuan atau pelaksanaan rapat kerja dengan komite sekolah, sosialisasi program sekolah, pelaksanaan program sekolah dan evaluasi secara berkala serta melaksanakan kemitraan dengan pihak lembaga lain dalam rangka meningkatkan program pembelajaran dan kegiatan siswa yang berkualitas untuk menjawab tuntutan kurikulum dan tantangan global yaitu terciptanya pembelajar yang mempunyai kemampuan iptek dan bermartabat (Renata, Wardiah, & Kristiawan, 2018).

Adapun masalah dan solusi khususnya dalam bidang bimbingan konseling, diantaranya:



1. Kepala sekolah tidak menyediakan jam khusus bagi guru BK di dalam kelas dan kurang memfasilitasi kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah misalnya ruangan yang tidak memadai dan fasilitas yang kurang lengkap. Hal ini dikarenakan keterbatasan dana yang ada. Hal ini dapat diberikan solusi dengan Kepala sekolah menyediakan jam khusus bagi guru BK untuk memberikan layanan BK di dalam kelas dan melengkapi sarana dan pra sarana BK
2. Kepala sekolah tidak menyediakan tenaga guru BK yang sesuai dengan kebutuhan sekolah, sehingga tidak semua siswa mendapat pelayanan BK. Adapun solusinya, di usahakan kepada kepala sekolah menyediakan tenaga guru BK yang sesuai dengan jumlah siswa yang ada
3. Kepala sekolah yang membimbing 40 siswa namun karena kesibukan tidak optimal dalam melakukan tugas membimbing bahkan ada yang tidak membimbing. Solusinya jika kepala sekolah berlatar belakang bimbingan dan konseling hendaknya lebih memanajemen waktu antara tugas sebagai kepala sekolah dengan memberikan bimbingan kepada 40 siswa (Raupu & Arifanti, 2019).

## KESIMPULAN

Kepala sekolah harus mempersiapkan perlengkapan-perengkapan administrasi lainnya, yang memungkinkan pelaksanaan program bimbingan dapat berlangsung secara efektif. Ia mengusahakan melalui program penataran di sekolah dan usaha-usaha lainnya agar sejumlah guru dapat terlatih sebagai konselor. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab seluruh penyelenggaraan pendidikan di sekolah memegang peranan strategis dalam mengembangkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Sebagai penanggung jawab kegiatan pendidikan secara menyeluruh, khususnya pelayanan bimbingan dan konseling.

## REFERENCES

- Ahmad, A., & Saefurrohman, S. (2020). Teacher' s Perception of Academic Supervision of the School Headmaster. *Utopía y Praxis Latinoamericana*, 25(6), 289-302.
- E. Mulyasa. (2007). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Istiqomah, D. N., Ekosiswoyo, R., & Pramono, S. E. (2019). Influence of School Culture, Headmaster Supervision and Interpersonal Communication Towards Teacher's Social Behavior. *Educational Management*, 8(1), 8-16.
- L. Djumhur. (2009). *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: CV: Ilmu. tt.
- Praselia, M. E. (2021). Peran kepala sekolah sebagai supervisor kinerja guru bimbingan dan konseling. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 5(2), 165-174.
- Raupu, S., & Arifanti, D. R. (2019). Pelaksanaan Supervisi Pendidikan oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 8 Palopo. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 4(1), 61-66.

Renata, R., Wardiah, D., & Kristiawan, M. (2018). The influence of headmaster's supervision and achievement motivation on effective teachers. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(4), 44-49.

---

**Copyright Holder :**

© Name. (2022).

**First Publication Right :**

**© ALACRITY : Journal Of Education**

**This article is under:**



[Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)